

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK INDUSTRI LUAR NEGERI DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Yulian Ageng Prasetyo & Bambang Sulistyono
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: yulian.ageng2015@student.uny.ac.id

Abstract

The purpose of this research to determine the achievement of the implementation of overseas industry practices in the Faculty of Engineering, Yogyakarta State University in 2018 in terms of Context, Input, Process, and Product evaluation. This research was included in a descriptive research using a quantitative approach. Data collection was taken through questionnaires and interviews. Data analysis used descriptive statistics and presented in the form of tables and histograms supported by interview data. The results showed that. (1) Achievement of context evaluation included in the excellent category of 87,5% with 28 respondents and an average total score of 12,5. (2) Achievement of input evaluation included in the excellent category of 90,63% with 29 respondents and an average total score of 80,7. (3) Achievement of process evaluation included in the excellent category of 75% with 24 respondents and an average total score of 131,5. (4) Achievement of product evaluation included in the excellent category of 81,25% with 26 respondents and an average total score of 16,8.

Keywords: Evaluation, Industry Practice

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018 ditinjau dari *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, dan Product Evaluation*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data diambil melalui kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan histogram yang didukung dengan data wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Ketercapaian *context evaluation* termasuk dalam kategori sangat baik 87,5% dengan 28 responden dan rata-rata skor total 12,5. (2) Ketercapaian *input evaluation* termasuk dalam kategori sangat baik 90,63% dengan 29 responden dan rata-rata skor total 80,7. (3) Ketercapaian *process evaluation* termasuk dalam kategori sangat baik 75% dengan 24 responden dan rata-rata skor 131,5. (4) Ketercapaian *product evaluation* meliputi aspek ketercapaian dengan tujuan praktik industri termasuk dalam kategori sangat baik 81,25% dengan 26 responden dan rata-rata skor 16,8.

Kata Kunci: evaluasi, praktik industri

PENDAHULUAN

Penyelenggara Program Studi (prodi) pendidikan teknik, politeknik dan prodi teknik perlu kembali pada peran dan fungsi semula dengan meninjau ulang *learning outcome* yang dirumuskan. Pihak penyelenggara prodi pendidikan teknik perlu melakukan upaya-upaya yang dapat “mengembalikan ruh” lulusan prodi Pendidikan Teknik sebagai pencetak lulusan handal untuk menjadi pendidik khususnya di SMK. Salah satu upaya LPTK prodi pendidikan teknik

dalam mengembalikan peran dan fungsinya sebagai pencetak guru SMK adalah dengan memastikan lulusannya memiliki penguasaan kompetensi atau ketrampilan yang professional.

Sebagai upaya untuk membekali peserta didik dalam hal keterampilan, pemerintah mendukung adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha (Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990). Program ini sejalan dengan program “*Link & Match*” yang dilakukan pemerintah pada repelita VI. Namun cakupan program “*Link & Match*” lebih luas yaitu di berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Konsep “*Link & Match*” pada dasarnya adalah *supply and demand*. Lembaga pendidikan berperan sebagai *supply* yang mempersiapkan SDM, dan dunia kerja sebagai wadah yang membutuhkan SDM untuk kebutuhan dunia kerja (Djojonegoro^{a)},1998:126)

Dalam penerapan konsep “*Link & Match*”, prioritas utamanya adalah pemenuhan kebutuhan dunia kerja. Sehingga penerapan konsep ini lebih mengarah pada pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan khusus sesuai dengan bidangnya. Lulusan pendidikan menengah kejuruan diharapkan mampu untuk mengisi kebutuhan dunia industri sesuai dengan kompetensi keterampilannya. Sebagai bentuk penyelenggaraan dari kebijakan tersebut lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan bekerjasama dengan dunia industri melalui Pendidikan Sistem Ganda dengan magang peserta didik di dunia industri atau lebih dikenal dimasyarakat dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) telah diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejak tahun 1994 yang mengalami kemajuan tiap tahunnya. Bukti konkret kemajuan PSG secara kuantitatif dapat dilihat dari data SMK yang melaksanakan program PSG dari tahun 1994 terdapat 247 SMK yang bekerjasama dengan 6.078 industri yang melayani 36.700 siswa. Pada tahun 1996 naik menjadi 706 SMK yang bekerjasama dengan 50.603 industri yang melayani 409.487 siswa. Pelaksanaan PSG juga merambah keluar negeri dalam rangka memperluas kerjasama dan wawasan. Beberapa SMK telah merintis kerjasama penyelenggaraan PSG dengan sejumlah industri di negara Singapura, Malaysia, dan Korea Selatan (Djojonegoro^{b)} 1998:216).

Pelaksanaan PSG tak luput diterapkan pada sebagian pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satunya yaitu Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang membekali mahasiswanya berupa kompetensi/keterampilan teknis berdasarkan pengalaman nyata di lapangan dan kompetensi kewirausahaan melalui teori dikampus dan pengalaman langsung di lapangan. Praktik Industri dapat menjadi kontrol kualitas mahasiswa apakah kompetensi yang diajarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan industri. Hal ini berkaitan dengan relevansi dan kualitas

pendidikan kejuruan terhadap dunia industri. Namun pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang tidak lulus praktik industri Fakultas Teknik sebanyak 428 sampai tahun 2016.

Pada era globalisasi ini, sistem pendidikan nasional semakin penuh tantangan dan tuntutan. Sejak tahun 1992 Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN membentuk AFTA sebagai cikal bakal perdagangan bebas ASEAN yang terus berkembang sehingga dibentuk kawasan ekonomi terintegrasi di asia tenggara atau yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015. Dengan demikian, diperlukan SDM yang unggul untuk bisa bersaing dan memperebutkan pasar kerja secara regional maupun internasional. Hal ini menjadi peluang tenaga kerja Indonesia dapat bekerja di luar negeri sehingga memperkecil angka pengangguran atau malah menjadi dampak buruk misalnya kebutuhan-kebutuhan tenaga kerja di Indonesia diisi tenaga kerja asing (Wibawa 2017). Di sisi lain, kesempatan kerjasama dengan industri asing semakin terbuka lebar. Karena kenyataannya beberapa SMK sudah merintis kerjasama dalam penyelenggaraan PSG dengan negara lain sejak tahun 90an.

Penyelenggaraan PSG yang dilakukan oleh FT UNY mulai merambah di kancah internasional dengan pelaksanaan praktik industri mahasiswa di luar negeri. Dengan adanya program magang luar negeri akan berdampak positif terhadap mahasiswa maupun universitas. Dari sisi universitas, akan melihat sejauh mana relevansi kompetensi yang diajarkan didalam ruangan kelas dengan kebutuhan di industri. Sedangkan dari sisi mahasiswa selain menambah pengalaman dan mengetahui perkembangan industri di negara berkembang, akan menambah motivasi atau ketertarikan mahasiswa untuk lebih giat menimba ilmu dalam rangkaian kegiatan magang luar negeri. Di sisi lain, memungkinkan pelaksanaan bimbingan magang luar negeri akan terhambat karena dosen pembimbing akan kesulitan untuk melakukan *monitoring* mahasiswa praktikan, memungkinkan adanya hambatan dari segi bahasa, memungkinkan adanya hambatan dari segi perbedaan kompetensi yang diajarkan dan budaya kerja yang berbeda.

Pada pelaksanaan praktik industri di Fakultas Teknik UNY yang dilakukan di kancah nasional pada tahun 2015-2016 menunjukkan data bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak lulus praktik industri sejumlah 428 orang dan terdapat 8 mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan praktik industri di luar negeri. Ketika wawancara dengan penanggung jawab praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY tahun 2018 dikatakan bahwa masih ditemukan beberapa kendala pada pelaksanaan praktik industri luar negeri ini diantaranya keluhan dari mahasiswa tentang pekerjaan yang dilakukan kurang sesuai dengan jurusan, adanya hambatan administrasi sehingga ada mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan praktik industri, sehingga pelaksanaan praktik industri kurang maksimal. Untuk itu perlu dilakukan

penelitian pelaksanaan praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program dan sejauh mana tujuan program yang bisa tercapai. Sehingga akan memberikan informasi bagaimana pelaksanaan program magang industri luar negeri yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan tentang pelaksanaan program mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan ketercapaian tujuan yang hendak dicapai. Dampak positif lain yaitu akan memberikan solusi yang dapat meminimalkan hambatan-hambatan yang terdapat pada pelaksanaan program praktik industri di Fakultas Teknik UNY.

Informasi tentang bagaimana pelaksanaan praktik industri luar negeri yang dilaksanakan oleh Fakultas Teknik UNY akan diperoleh dengan cara mengevaluasi program menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP mengemukakan 4 tipe pengambilan keputusan, yaitu (1) *Context evaluation as a mean of servicing planning decisions*, (2) *Input evaluation these structuring decisions*, (3) *Process evaluation to guide implementing*, (4) *Product evaluations to serve recycling decisions*. Evaluasi konteks (*context evaluation*) menghasilkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan, yaitu sejauh mana perbedaan yang timbul antara kenyataan yang terjadi dan harapan yang diinginkan, dihubungkan dengan harapan terhadap nilai-nilai tertentu, lingkup perhatian, hambatan dan peluang, dalam rangka merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus sebuah program. Evaluasi masukan (*input evaluation*) menyediakan informasi dalam menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan bagaimana prosedur untuk mencapainya.

Evaluasi proses (*process evaluation*) menyediakan informasi untuk melakukan pemantauan terhadap proses pelaksanaan prosedur dan strategi yang telah dipilih, sehingga faktor-faktor yang menjadi kekuatan dapat dipertahankan dan faktor yang menjadi kelemahan dapat dihilangkan. Evaluasi proses digunakan untuk membantu mengimplementasikan keputusan, sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. Evaluasi produk (*product evaluation*) menyediakan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan untuk menentukan apakah strategi, prosedur, atau metode yang diimplementasikan dalam rangka mencapai tujuan sehingga dihentikan, diperbaiki, atau dilanjutkan. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Model tersebut sesuai untuk mengambil informasi praktikan tentang *context* (konteks) yang dalam hal ini meliputi kesesuaian dengan tujuan praktik industri, *input* (masukan) yang dalam hal ini meliputi ketercapaian persyaratan dan persiapan mahasiswa sebelum melaksanakan praktik industri, *process* (pelaksanaan) yang dalam hal ini meliputi pelaksanaan praktik industri di dunia

industri, dan *product* (hasil) yang dalam hal ini meliputi ketercapaian tujuan yang hendak dicapai.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Agustus 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di semua Jurusan Fakultas Teknik UNY yang melakukan praktik industri di luar negeri pada tahun 2018 di Malaysia pada bulan Agustus – September 2018 sejumlah 32 orang, koordinator fakultas 1 orang, dan koordinator tiap jurusan sejumlah 6 orang.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan prosedur penelitian seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017:52-60) yakni: (1) mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang ada dalam hal ini berupa data permasalahan pada pelaksanaan program praktik industri di Fakultas Teknik UNY, (2) menentukan variable-variabel penelitian, (3) memperdalam teori mengenai variable yang akan di evaluasi yakni evaluasi program, (4) memilih model evaluasi yang cocok untuk evaluasi program, dalam hal ini peneliti memilih model evaluasi *CIPP*, (5) menyusun alat pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara, (6) melakukan pengambilan data, (7) menyajikan data penelitian dan mengambil kesimpulan.

Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa yang telah melakukan praktik industri luar negeri tahun 2018 sedangkan wawancara dilakukan kepada koordinator praktik industri fakultas dan koordinator praktik industri jurusan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti memanfaatkan skor total sebagai acuannya dengan menggunakan pendekatan kaegori jenjang. Rumus pengkategorianya adalah sebagai berikut:

Sangat Baik : $X \geq M + 1.SD$

Baik : $M + SD > X \geq M$

Kurang Baik : $M > X \geq M - 1. SD$

Tidak Baik : $X < M - 1.SD$

Keterangan:

X = Skor responden

M = Rata-rata ideal responden

SD = Simpangan Baku

$M = \frac{1}{2} (ST + SR)$

$SD = \frac{1}{5} (ST + SR)$

ST = Skor tertinggi

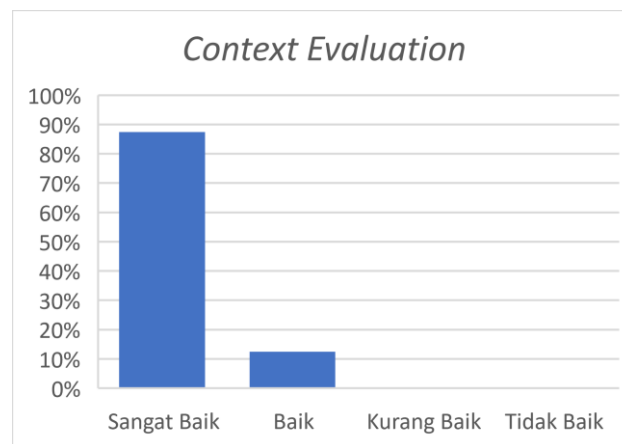
SR = Skor terendah

(Mardapi, 2008:124)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Context Evaluation*

Pada aspek konteks diperoleh 28 (87,5 %) untuk mahasiswa yang menyatakan sangat baik dan 4 (12,5 %) untuk mahasiswa yang menyatakan baik.



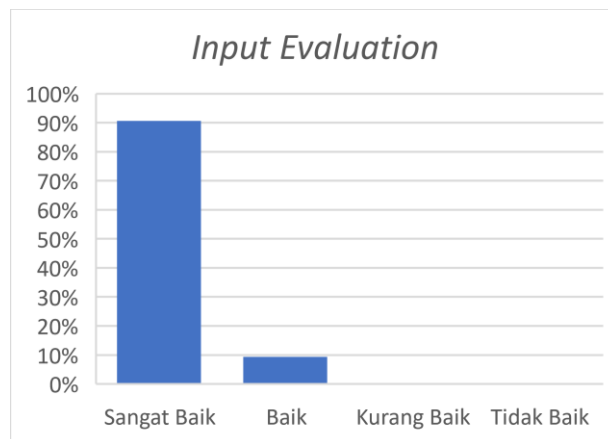
Gambar 1. Grafik *Context Evaluation*

Walaupun secara keseluruhan evaluasi konteks diperoleh hasil yang menyatakan sangat baik tetapi dalam analisis tiap butir pertanyaan didapati persentase responden pada alternatif jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai pada butir 3 dan 4. Butir 3 berisi tentang pelaksanaan praktik industri luar negeri yang dapat membekali mahasiswa untuk memecahkan permasalahan di dunia industri. Butir 4 berisi tentang pelaksanaan praktik industri luar negeri yang mampu memberikan bekal kewirausahaan kepada mahasiswa. Penyebab yang kemungkinan terjadi adalah pekerjaan yang dilakukan dipraktik industri ada yang tidak sesuai dengan kompetensi atau bidang keahlian yang dimiliki. Hal ini didukung dengan data wawancara yang dilakukan kepada Bu Dewi selaku koordinator praktik industri jurusan pendidikan teknik boga dan busana yang menangani praktik industri luar negeri (lampiran), beliau mengatakan bahwa ada mahasiswa yang mengeluh untuk menuliskan laporan k arena

pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai kompetensi, level pekerjaan yang dikerjakan tergolong mudah, dan peralatan yang dibenahi sudah *out of date*. Sehingga kemungkinan dampak yang muncul adalah mahasiswa sulit memecahkan permasalahan di dunia industri karena ada pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yakni persiapan praktik industri luar negeri harus dipersiapkan dengan matang dalam hal pencarian tempat untuk praktik industri luar negeri. Sehingga industri yang digunakan sebagai tempat praktikan mahasiswa sesuai dengan kompetensi mahasiswa.

2. *Input Evaluation*

Pada aspek masukan diperoleh, 29 (90,63 %) mahasiswa menyatakan sangat baik dan 3 (9,37 %) mahasiswa menyatakan baik.

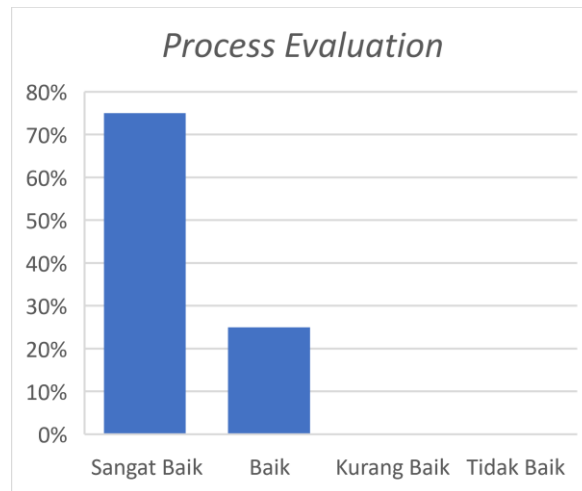


Gambar 2. Grafik *Input Evaluation*

Walaupun secara keseluruhan evaluasi masukan diperoleh hasil yang menyatakan sangat baik tetapi dalam analisis tiap butir pertanyaan didapati persentase responden yang cenderung memilih alternatif jawaban tidak sesuai pada butir 6. Butir 6 berisi tentang persiapan tempat tinggal yang akan digunakan mahasiswa selama praktik industri. Hal ini didukung dengan data wawancara yang dilakukan oleh Bapak Yosef Effendi selaku koordinator praktik industri jurusan otomotif yang mengemukakan bahwa salah satu permasalahan dalam pelaksanaan praktik industri adalah masalah persiapan tempat tinggal. Solusi untuk mengatasi hambatan persiapan tempat tinggal yakni mempersiapkan lebih matang dan mengecek tempat tinggal yang akan digunakan selama praktik industri.

3. *Process Evaluation*

Pada aspek proses diperoleh, 24 (75 %) mahasiswa yang menyatakan sangat baik dan 8 (25 %) mahasiswa yang menyatakan baik.

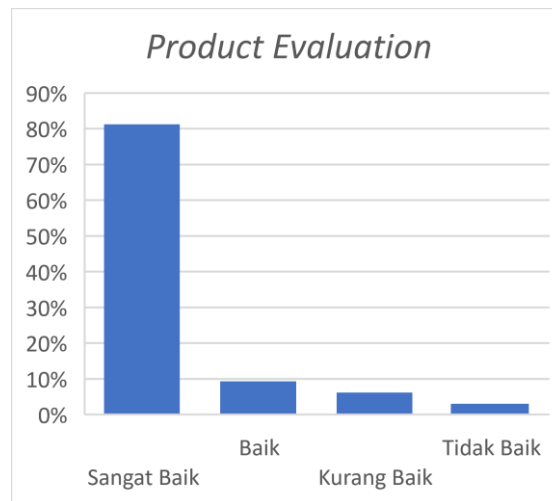


Gambar 3. Grafik *Process Evaluation*

Walaupun secara keseluruhan evaluasi proses diperoleh hasil yang menyatakan sangat baik tetapi terdapat hambatan pada saat pelaksanaan praktik industri antara lain: (1) terdapat mahasiswa yang dipulangkan lebih awal karena masalah administrasi VISA, (2) jaminan kesehatan tidak ada, (3) hambatan dalam berkomunikasi. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain: (1) pembuatan VISA, akan tetapi permasalahan yang muncul yaitu biaya yang semakin mahal, (2) seleksi bahasa lebih ketat atau diberikan pelatihan bahasa kepada mahasiswa yang akan melakukan praktik industri luar negeri.

4. *Product Evaluation*

Pada aspek hasil diperoleh, 26 (81,25%) mahasiswa menyatakan sangat baik, 3 (9,38%) mahasiswa menyatakan baik, 2 (6,25%) mahasiswa menyatakan kurang baik, dan 1 (3,13%) mahasiswa menyatakan tidak baik.



Gambar 4. Grafik *Product Evaluation*

Walaupun secara keseluruhan evaluasi produk diperoleh hasil yang menyatakan sangat baik tetapi dalam analisis tiap butir pertanyaan didapati persentase responden memilih alternatif jawaban tidak sesuai pada butir 1, 2, dan 5. Butir 1 berisi tentang praktik industri yang diharapkan mampu menambah wawasan tentang manajemen industri. Butir 2 berisi tentang praktik industri yang diharapkan mampu menambah wawasan tentang kompetensi tenaga kerja. Butir 5 berisi tentang praktik industri yang diharapkan mampu menambah wawasan tentang kewirausahaan. Hal ini kemungkinan terjadi karena pekerjaan yang dilakukan kurang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, seperti yang diungkapkan oleh koordinator praktik industri jurusan boga dan busana yang menerima keluhan dari mahasiswa bahwa dalam penulisan laporan pun mahasiswa kebingungan karena pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai kompetensi yang dimiliki mahasiswa (lampiran wawancara). Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yakni pemilihan tempat untuk praktik industri harus dipersiapkan lebih matang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, evaluasi program praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY tahun 2018 sesuai dengan penelitian Factoni (2017), yang menyatakan ketercapaian program praktik industri ditinjau dari segi konteks meliputi kesesuaian dengan tujuan dengan hasil sangat baik. Ketercapaian program praktik industri ditinjau dari segi masukan meliputi persyaratan dan persiapan sebelum melakukan praktik industri dengan hasil sangat baik. Ketercapaian program praktik industri ditinjau dari segi pelaksanaan yang meliputi pelaksanaan praktik industri sampai tahap pembuatan laporan dan ujian dengan hasil sangat baik. Ketercapaian program praktik industri ditinjau dari segi hasil yang meliputi ketercapaian tujuan yang akan dicapai dengan hasil yang sangat baik, hal ini juga selaras dalam penelitian Sapro dan Soeharto (2015) yang menyatakan komponen produk pada kategori sangat setuju/sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketercapaian Program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik UNY pada tahun 2018 ditinjau dari *context evaluation* dengan indikator kesesuaian tujuan praktik industri dinyatakan sangat baik. Data ini ditunjukkan dari frekuensi tertinggi pada kategori sangat baik 87,5% dengan 28 responden dan rata-ra skor total 12,5 maka termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Ketercapaian Program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik UNY pada tahun 2018 ditinjau dari *input evaluation* dengan indikator ketercapaian persyaratan yang dibutuhkan mahasiswa sebelum memulai praktik industri dan ketercapaian persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan praktik industri dinyatakan sangat baik. Data ini ditunjukkan dari frekuensi tertinggi pada kategori sangat baik 90,63% dengan 29 responden dan rata-rata skor total 80,7 maka termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Ketercapaian Program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik UNY pada tahun 2018 ditinjau dari *process evaluation* dengan indikator proses pelaksanaan mahasiswa saat melaksanakan praktik industri, proses penyelesaian laporan dan ujian praktik setelah mahasiswa melaksanakan praktik industri, peranan koordinator praktik industri, peranan dosen pembimbing, peranan pembimbing dari dunia industri dinyatakan sangat baik. Data ini ditunjukkan dari frekuensi tertinggi pada kategori sangat baik 75% dengan 24 responden dan rata-rata skor total 131,5 maka termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Ketercapaian Program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik UNY pada tahun 2018 ditinjau dari *product evaluation* dengan indikator ketercapaian dengan tujuan praktik industri dinyatakan sangat baik. Data ini ditunjukkan dari frekuensi tertinggi pada kategori sangat baik 81,25% dengan 26 responden dan rata-rata skor total 16,8 maka termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan maka peneliti memiliki saran yang dapat diterapkan antara lain diperlukan pembekalan mahasiswa yang melakukan Praktik Industri Luar Negeri lebih yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa praktik industri didalam negeri. Persiapan tempat lokasi Praktik Industri Luar Negeri perlu dipersiapkan dengan matang dengan cara kerja sama dengan pihak industri yang bisa digunakan sebagai tempat praktik industri di luar negeri. Sehingga pada pelaksanaan program selanjutnya sudah memiliki rencana tempat industri yang bisa digunakan sebagai tempat praktik industri luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I (2016). Evaluasi Program Praktik Industri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Djojonegoro, W^b (1998). Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Mardapi, J (2008). Teknik Penyusunan Instrumen tes dan non tes. Yogyakarta: Mitra Cendikia Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990.
- Marwanto, A & Riswan. (2017) Evaluasi Pelaksanaan Praktik Oxy-Acetylene Welding di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. Skripsi Yogyakarta: UNY.
- Pardjono, Soenarto, Suyanto,W., Sudira, P., & Purnomo, E., (2019). Perkembangan Perolehan Kompetensi Pedagogi Mahasiswa Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 64-74. doi: <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/issue/view/1672>.
- Sapitri, D & Soeharto. (2015) Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMKN 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22 (3) p. 279.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, B. (2017). Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi. Jakarta: PT.Bumi Aksara

